

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/347241052>

Model Mini Teater Untuk Menumbuhkan

Article in *Prosiding Seminar Nasional Teknoka* · December 2020

CITATIONS

0

READS

25

3 authors, including:



Mahmud Mustapa

Universitas Negeri Makassar

10 PUBLICATIONS 7 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia [View project](#)

Model Mini Teater Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Ummiati Rahmah¹, Mahmud Mustapa²

¹Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNM;²Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNM
Email: ummiati.rahmah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study uses Research and Development (R&D) methods that aim to: (1) determine the conditions of learning in TK / TPA Melati Dharma Wanita UNM, (2) develop a miniature model of theater in prototypes form to support building early childhood character in Center of Early Childhood Education Melati DWP UNM, (3) designed a mini theater in tangible form that can be used as an educational tool for early childhood in Center of Early Childhood Education Melati DWP UNM, (4) obtain information about the results of the validation, formative test and effective implementation of the use of mini theater to support building early childhood character development in Center of Early Childhood Education Melati DWP UNM . Phase I (first year) research is directed to conduct needs analysis, conduct FGDs with early childhood expert, education technology, and the design is also did by the Service Center Early Childhood Education.

Keywords: Model, Mini Theater, Character, Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R & D) yang bertujuan untuk: (1) menentukan kondisi pembelajaran di TK / TPA Melati Dharma Wanita UNM, (2) mengembangkan model miniatur teater dalam bentuk prototip untuk mendukung bangunan karakter anak usia dini di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Melati DWP UNM, (3) mendesain mini teater dalam bentuk nyata yang bisa dijadikan alat edukasi untuk anak usia dini di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Melati DWP UNM, (4) memperoleh informasi tentang hasil dari validasi, uji formatif dan penerapan efektif penggunaan mini teater untuk mendukung pembangunan karakter anak usia dini di Pusat Pendidikan Dini Melati DWP UNM. Penelitian Tahap I (tahun pertama) diarahkan untuk melakukan analisis kebutuhan, melakukan FGD dengan ahli anak usia dini, teknologi pendidikan, dan disain juga dilakukan oleh Pusat Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini

Kata kunci: Model, Mini Teater, Karakter, Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Peranan televisi sebagai media elektronik canggih sudah tidak dinafikan lagi. Namun kehadirannya pada era ini lebih dikhususkan untuk kebutuhan menghibur sehingga konten yang disajikan banyak tidak mendidik. Padahal secara umum pengaruh televisi terhadap anak sangat besar, karena media televisi dapat menjadi sarana penyampaian informasi yang paling efektif dan efisien. Efektif dari segi penyampaian informasi dan efisien dari segi harga untuk memperoleh informasi tersebut. Retno (2017)

Sementara menurut Soemiarti (2003), banyak hal positif yang dapat diambil dari adanya media televisi ini yakni diantaranya seperti, informasi mengenai berita terkini, ilmu pengetahuan umum, entertainmen/ hiburan, dan lain sebagainya. Seorang anak didik dapat memperoleh informasi terkini yang terjadi didunia guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya, sekaligus dapat ia gunakan untuk mengembangkan dirinya dimasa yang akan datang, sehingga menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Sementara untuk bidang entertainmen/ hiburan, hal ini tentu saja berfungsi untuk mengurangi rasa penat atau rasa bosan pada setiap anak didik. Hal ini disebabkan karena setiap siswa yang sedang berkembang akan mengalami satu hal yang namanya "bosan", untuk itu perlu dicegah dengan kegiatan yang sifatnya menghibur/ refleksi yang dapat membuatnya selalu "Fresh" dan berfikir positif, sehingga menjadikan ia selalu aktif dan kreatif.

Cecep (2015) ,berpendapat bahwa selain dari wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh anak dari media televisi, orang tua juga dapat mendidik anak-anaknya dengan lebih mudah melalui media televisi dengan memberikan pengarahan terhadap anak sehingga anak akan merasa tidak terbebani untuk memahami apa yang diinginkan oleh orangtuanya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu segi positif dampak televisi terhadap anak.

Moeslichatoen (2004), mengemukakan banyak juga hal-hal negatif yang dapat terjadi jika siswa telah terpengaruh oleh televisi, diantaranya adalah malas, mencontoh hal-hal yang tidak baik/ negatif seperti cara bergaul, berbicara, berpenampilan, serta pribadinya. Malas adalah hal yang paling sering terjadi jika seorang anak sudah terpengaruh oleh asyiknya menonton televisi sehingga melupakan belajarnya, dan hal ini merupakan hal yang sangat merugikan bagi siswa itu sendiri karena dengan bermalas-malasan dia tidak akan mendapatkan apa-apa dan apa yang ia cita-citakan dalam hidupnya, maka dari itu alangkah baiknya orang tua membatasi waktu menonton televisi dan menyaring tayangan yang sesuai dengan kebutuhan sang anak, selain malas pengaruh buruk televisi terhadap tingkah laku anak yakni mencontoh hal yang tidak seharusnya di contoh, misalkan anak usia dibawah lima tahun menonton tayangan televisi untuk orang dewasa, tentu hal ini sangat "berbahaya" karena anak bisa dewasa sebelum dewasa, maksudnya adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa tidak seharusnya dicontoh oleh anak kecil, gaya hidup seperti berpenampilan, bergaul, dan gaya-gaya berbicara yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik, dan lain sebagainya.

Untuk itu Yulia (2012) mengemukakan bahwa orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan senantiasa penerapan pembinaan karakter harus terus menerus dilakukan dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Solehuddin (2008) pendidikan karakter pada usia dini di keluarga bertujuan untuk pembentukan, pada usia remaja di sekolah bertujuan untuk pengembangan sedangkan pada usia dewasa di bangku kuliah bertujuan untuk pemantapan. Tugas-tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya. Penanaman pendidikan karakter dimungkinkan sejak anak usia dini yang bersekolah di PAUD. Namun kenyataan di lapangan dari sepuluh TPA/TK yang secara acak dikunjungi tak satupun yang memiliki televisi dalam bentuk mini teater yang menyiapkan siaran edukasi berkarakter untuk memudahkan anak asuhannya dalam memahami contoh-contoh baik dalam penanaman nilai-nilai. Televisi yang tersedia masih digunakan untuk sarana tontonan dan hiburan umum. Hal ini tentu saja membuat optimalisasi pembelajaran di TK/TPA menjadi belum optimal. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya guru yang menonton sinetron/ infotainment pada saat mengasuh anak-anak atau siswa TK/TPA. Sehingga secara otomatis juga anak-anak TK/TPA tersebut ikut menonton. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Namun adakalanya orang tua sebelum memasukkan anaknya ke Sekolah dasar lebih cenderung memasukkan anaknya ke taman kanak-kanak. Demikian juga orang tua yang bekerja adakalanya mereka menitipkan anaknya pada Tempat Penitipan Anak (TPA).

Sehubungan dengan fasilitas televisi pada umumnya di TK/TPA belum secara khusus memiliki ruang mini teater yang menyediakan fasilitas untuk pembelajaran (edukasi) dan hiburan. Televisi yang tersedia masih digunakan untuk sarana tontonan dan hiburan umum. Hal ini tentu saja membuat optimalisasi pembelajaran di TK/TPA menjadi belum optimal. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya guru yang menonton sinetron/ infotainment pada saat mengasuh anak-anak atau siswa TK/TPA. Sehingga secara otomatis juga anak-anak TK/TPA tersebut ikut menonton.

Menurut Masitoh, dkk. (2007) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sementara Yuliani Nurani Sujiono(2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Aktivitas utama yang perlu dilakukan oleh anak-anak dalam menjalani kegiatan sehari-hari adalah bermain sambil belajar. Belajar bagi anak-anak akan lebih efektif bila dijalani melalui pengalaman langsung, karena kemampuan berpikir dan menalar anak-anak masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkrit dan belum memiliki kemampuan berpikir abstrak. Mengajarkan anak tentang angka dan jumlah misalnya, akan lebih efektif bila anak dapat melihat dan menghitung langsung jumlah barang di depannya. Oleh karena itu, anak akan optimal belajar dengan menggunakan stimulus-stimulus yang nyata bisa dilihat, dipegang, atau dimainkan langsung oleh mereka.

Pendidikan karakter menurut Abiy dan Budi (2017) dapat diberikan pada anak usia dini namun disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak-anak yang konkrit dan berdasarkan pengalaman langsung ini, maka orangtua bisa memanfaatkan banyak hal yang ada di kehidupan sehari-hari untuk mengajarkan anak pengetahuan baru ataupun keahlian-keahlian penting dalam hidup. Selanjutnya belajar karakter menurut Asep (2016) adalah kemampuan berpikir kritis, faktor kemandirian belajar juga diduga mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa stimuli merupakan faktor penting yang dapat membantu anak dalam belajar. Hal ini juga sama halnya dengan anak prasekolah yang sedang belajar bahasa sudah barang tentu perlu mendapat stimuli, agar perkembangan bahasanya semakin bertambah dengan pesat. Tanpa pemberian stimuli yang intensif kepada anak yang sedang belajar berbahasa, maka perkembangan perbendaharaan bahasa yang diperoleh anak akan berkembang apa adanya, dan hal ini sulit mengontrolnya.

Pusat Pelayanan PAUD Melati Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar (DWP UNM) adalah merupakan salah satu Pusat Pelayanan PAUD yang di bina oleh Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar, telah ada sejak tahun 2004, tetapi walaupun berkembang dengan pesat, hingga saat ini belum dilengkapi dengan mini teater yang dapat membantu siswa untuk belajar secara terprogram dan terencana. Padahal mengingat peran televisi edukasi dalam bentuk mini teater dan pesatnya perkembangan Pusat Pelayanan PAUD Melati Dharma Wanita Persatuan UNM hal ini merupakan hal yang mungkin dilakukan.

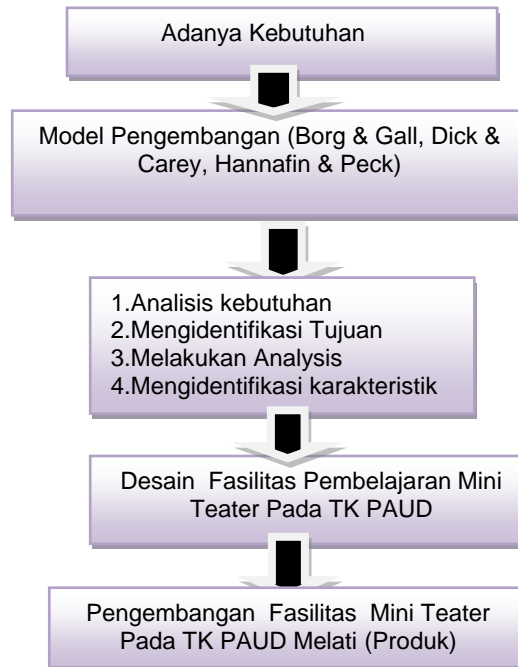
Berdasarkan beberapa uraian di atas maka perlu dibangun sebuah mini teater untuk anak-anak TK/TPA yang diharapkan dapat menjadi contoh Pusat Pelayanan PAUD lain untuk menyiapkan sarana edukasi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini Sehingga dapat menumbuh kembangkan perilaku positif bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan analisis situasi di atas maka beberapa hal yang menjadi permasalahan di TK / dan perlu mendapat perhatian adalah : (1) belum tersedianya televisi dan perangkat pendukung (mini teater) edukasi anak Pusat Pelayanan PAUD Melati DWP UNM; (2) belum tersedianya film-film edukasi yang terkemas dalam CD yang secara khusus disiapkan di Pusat Pelayanan PAUD Melati DWP UNM; (3) belum tersedianya perangkat pembelajaran yang memuat jadwal, kapan penayangan film dan lagu-lagu anak perlu diberikan di Pusat Pelayanan PAUD Melati DWP UNM; (4) belum adanya model mini teater khususnya untuk anak PAUD di Makassar.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau research dan development (R&D) dengan mengadopsi model pengembangan Borg and Gall (Sugiono, 2008, 297). Berikut tahapan atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk tahun pertama. Adapun langkah-langkahnya adalah : (1) Studi Pendahuluan yang terdiri dari studi pustaka dan studi lapangan, (2) Perancangan dan desain dan (3) pengembangan Produk Awal, yang terdiri dari prototipe, desain dan pembuatan dalam bentuk produk nyata

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di TK/TPA Tertata Dharma Wanita UNM yang terletak di Jln. Mapala Universitas Negeri Makassar Gunung Sari Baru Makassar. Direncanakan dilaksanakan selama 3 tahun dari tahun 2017-2019

Luaran dari kegiatan penelitian tahun pertama ini adalah menemukan hasil analisis kebutuhan dan membuat desain rancangan mini teater untuk mendukung pembentukan karakter. Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi Indikator capaian adalah diperolehnya informasi tentang kondisi dan kebutuhan urgen anak Pusat Pelayanan PAUD Melati beserta program pembelajarannya selama ini. Kemudian dihasilkannya desain pengembangan model Mini teater untuk mendukung peningkatan karakter anak.



Gambar.1 Model Konseptual Pengembangan Mini Teater

3. Hasil dan Pembahasan

Perancangan dilakukan dengan melibatkan guru-guru dan pihak pimpinan PAUD Melati. Secara spesifik berdasarkan analisis kebutuhan awal, ditemukan fakta bahwa Pusat Pelayanan PAUD Melati Dharma Wanita UNM belum ada Mini teater tersedia padahal jumlah siswa PAUD sebesar 97 orang berdasarkan teorinya seharusnya diberikan fasilitas pembelajaran dengan yang memadai untuk memahami materi yang diberikan berdasarkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

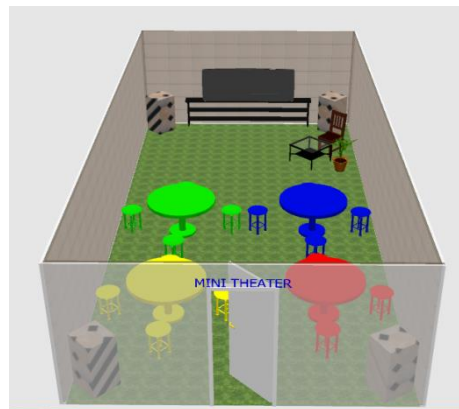
No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi.(%)
1.	Laki-Laki	42	43,75
2.	Perempuan	55	56,79

Sementara kondisi layanan PAUD adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan karakter seperti tempat berwuduk dan mushalla	Ya	—
2.	Memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan terbuka	Ya	—
3.	Mempunyai kantin kejujuran.	Ya	—
4.	Mempunyai staf, seperti guru agama demi pencapaian nilai-nilai kereligiusan peserta didik.	Ya	—
5.	Memiliki tata cara dan prosedur yang sesuai untuk membantu para guru, staf pengajar, orang tua dan anak untuk bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter.	Ya	—
6.	Memfokuskan pada kerja tim	Ya	—

Selanjutnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran karakter di Pusat Pelayanan PAUD Melati maka dilakukan Desain Mini Teater yang dilanjutkan dengan Pengembangan dalam bentuk fisik sebagai Produk Penunjang Pembelajaran karakter. Berikut ini gambar Desain pengembangan Mini Teater untuk membangun karakter PAUD :



Gambar 2. Desain Mini Teater Pusat Pelayanan PAUD Melati

Dalam kegiatan pengembangan ini maka dilakukan pemasangan briket, pemasangan layar LCD, Sound sistem, dan asesoris ruangan lainnya seperti karpet dan penyiapan CD pembelajaran, serta petunjuk teknis penggunaan mini teater



Gambar 3. Proses Pemasangan TV LCD



Gambar 4. Pemasangan Sound Sistem



Gambar 5. CD yang digunakan dalam pembelajaran karakter

4. Simpulan

Simpulan dari penelitian tahun pertama ini adalah sebagai berikut :

- Secara Konseptual pengembangan Mini teater dapat dilakukan memperhatikan aspek-aspek metodologis dalam pembuatan-nya.
- Selanjutnya dilakukan desain dengan mengembangkan Mini Teater dengan memperhatikan kebutuhan dan Masukan dari pihak Pusat Layanan PAUD Melati.
- Dalam pengembangan Mini Teater factor-faktor kenyamanan dan upaya memfokuskan perhatian anak perlu dipertimbangkan

Daftar Rujukan

- Asep Sukenda Egok (2016), *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 7 No 2. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/379>
- Astuti, Y., & Mustadi, A. (2014) *Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia, (2), 250- 262. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Abiy Risabethe & Budi Astuti (2017), *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD*. diakses 1 Oktober 2017 Jurnal Pendidik-an Karakter UNY, Tahun VII, Nomor 1, April 2017 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15498/9691> doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15498>
- Cecep Unang , (2015) *Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Melalui Pendekatan Pendidikan Holistik Berbasis Parenting* Wardaya Widaiswara PPPPTK TK dan PLB, Bandung.
- Masitoh, dkk. (2007) *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka :Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak. CRI: Children's Resources International, Inc.
- Moeslichatoen. (2004) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Roneka Cipta.
- Retno Listyarti ,(2012) *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, Erlangga Jakarta
- Slavin, R. E. 2009. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik (edisi kedelapan) jilid 2. Jakarta Barat: Indeks
- Soemiarti (2003) Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solehuddin (2008) Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung: FIP-UPI Indonesia
- Yuliani Nurani Sujiono(2009: 7).https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter
- Yulia Citra, (2012), *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* , Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 No 1 2012. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/File/795/666>